

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Menggambarkan posisi penelitian peneliti dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini, peneliti sajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Eka Fitri Dewi, Mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudidin Makassar, berjudul “Komunikasi Antar Personal Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Perilaku Kekerasan Anak Usia Sekolah di Kecamatan Benteng Selayar” (Dewi, 2017). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi antar personal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah di Kecamatan Benteng Selayar. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif pendekatan komunikasi.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa komunikasi antar personal orang tua dan anak sangat berperan dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah. Orang tua diharapkan mampu menjauhkan anak-anaknya dari perilaku kekerasan yang ditimbulkan oleh anak usia sekolah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitri Dewi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi antarpersonal.

Perbedaan penelitian Eka Fitri Dewi dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus penelitian Eka Fitri Dewi adalah tentang peran komunikasi antar personal dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah komunikasi antar personal dalam meningkatkan minat belajar anak.
 - 2) Penelitian Eka Fitri Dewi dilakukan di Kecamatan Benteng Selayar, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di lingkungan RT 07 RW 14 Permata Harjamukti Kota Cirebon.
 - 3) Penelitian Eka Fitri Dewi berbentuk penelitian kualitatif pendekatan komunikasi, sedangkan penelitian peneliti berbentuk penelitian korelasional.
2. Penelitian Kadariyah, Mahasiswi Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka Makassar, berjudul “Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dengan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Kelas VI pada SD Negeri BTN Pemda Kota Makassar” (Kadariyah, 2017). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi antar personal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar di kelas VI pada SD Negeri BTN Pemda Kota Makassar. Jenis penelitiannya adalah penelitian kolaboratif antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi antar personal orang tua dan anak dengan prestasi belajar anak.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kadariyah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi antarpersonal.

Perbedaan penelitian Kadariyah dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus penelitian Kadariyah adalah tentang peran komunikasi antar personal dalam meningkatkan prestasi belajar anak, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah komunikasi antarpersonal dalam meningkatkan minat belajar anak.
 - 2) Penelitian Kadariyah dilakukan di SD Negeri BTN Pemda Kota Makassar, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di lingkungan RT 07 RW 14 Permata Harjamukti Kota Cirebon.
 - 3) Penelitian yang dilakukan Kadariyah berbentuk penelitian kolaboratif antara kualitatif dengan kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti berbentuk penelitian korelasional.
3. Penelitian Inka Wiananda, Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, berjudul “Peran Komunikasi Antar Personal Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung” (Wiananda, 2020). Penelitian tersebut bertujuan

untuk mengetahui peran komunikasi antar personal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*).

Hasil penelitian menyebutkan bahwa peran komunikasi antar personal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung terjadi secara langsung melalui kegiatan tatap muka, mengobrol santai dan diskusi ringan melalui pemberian nasehat agar semangat belajar, memberikan hadiah saat berprestasi, mengajak jalan-jalan serta mendampingi anak dalam proses belajar di rumah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Inka Wiananda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi antarpersonal.

Perbedaan penelitian Inka Wiananda dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus penelitian Inka Wiananda adalah tentang peran komunikasi antar personal dalam meningkatkan motivasi belajar anak, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah komunikasi antar personal dalam meningkatkan minat belajar anak.
- 2) Penelitian Inka Wiananda dilakukan di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di lingkungan RT 07 RW 14 Permata Harjamukti Kota Cirebon.

3) Penelitian Inka Wiananda berbentuk penelitian lapangan (*field research*), sedangkan penelitian peneliti berbentuk penelitian korelasional.

Lebih jelasnya mengenai review penelitian sejenis atau penelitian pendahuluan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Pendahuluan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Eka Fitri Dewi (2017), Mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudidin Makassar	Komunikasi Antarpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Perilaku Kekerasan Anak Usia Sekolah di Kecamatan Benteng Selayar	Penelitian kualitatif pendekatan komunikasi	Meneliti tentang komunikasi antarpersonal orang tua dan anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus penelitian tentang peran komunikasi antarpersonal dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah b. Tempat penelitian di Kecamatan Benteng Selayar c. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif pendekatan komunikasi
Kadariyah (2019), Mahasiswi Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka Makassar	Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dengan Anak dalam	Penelitian kolaboratif antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif	Meneliti tentang komunikasi antarpersonal orang tua dan anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus penelitian tentang peran komunikasi antarpersonal dalam meningkatkan prestasi belajar anak

	Meningkatkan Prestasi Belajar di Kelas VI pada SD Negeri BTN Pemda Kota Makassar	<i>(mix methode reasearch)</i>		<p>b. Tempat penelitian di SD Negeri BTN Pemda Kota Makassar</p> <p>c. Jenis penelitian Penelitian kolaboratif antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif <i>(mix methode reasearch)</i></p>
Inka Wiananda (2020), Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Peran Komunikasi Antar Personal Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung	Penelitian lapangan <i>(field research)</i>	Meneliti tentang komunikasi antarpersonal orang tua dan anak	<p>a. Fokus penelitian Inka Wiananda adalah tentang peran komunikasi antar personal dalam meningkatkan motivasi belajar anak</p> <p>b. Tempat penelitian di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung</p> <p>c. Penelitian lapangan <i>(field research)</i></p>

Sumber: Peneliti, 2021

2.1.2 Kerangka Konseptual

2.1.2.1 Tinjauan tentang Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare* artinya menyampaikan. Menurut asal katanya komunikasi adalah proses penyampaian makna dari suatu kelompok ke kelompok lain melalui penggunaan tanda, simbol, dan aturan semiotika yang dipahami bersama (Widyananda, 2020). Dalam pengertian sempit menurut Mulyana (2016, h. 46) “Komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik. Sedangkan dalam pengertian luas, komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih”.

Skinner (Ivony, 2017) berpendapat bahwa “Komunikasi adalah perilaku verbal atau simbolik dimana pengirimnya berusaha mendapatkan efek yang dikehendaknya dari penerima”. Liliweri (2017, h. 26) mengatakan bahwa “Komunikasi adalah proses pengiriman (pengalihan) informasi dari pengirim kepada penerima dengan tujuan agar penerima memperoleh pemahaman mengenai sesuatu”.

Sementara itu, Mulyana (Ivony, 2017) mengungkapkan bahwa “Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik, dan lain-lain”. Sedangkan Devito (2011, h. 24) mengemukakan bahwa “Komunikasi mengacu pada perbuatan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan yang tidak

dipengaruhi oleh hambatan komunikasi, terjadi pada waktu tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan terdapat kesempatan untuk melakukan umpan balik”.

Uraian pendapat di atas dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses kegiatan penyampaian informasi, baik berupa pesan, ide, ataupun gagasan dari pihak komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan) yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung yaitu dengan lisan, sehingga kedua belah pihak mudah untuk saling mengerti. Sedangkan komunikasi tidak langsung, yaitu melalui media tertentu, seperti: tulisan, telepon, bahasa tubuh dan sebagainya.

Berdasarkan jenisnya, Wiananda (2020) menjelaskan bahwa komunikasi terdiri dari empat jenis, yaitu: (1) berdasarkan cara penyampaiannya: komunikasi verbal dan nonverbal, (2) berdasarkan maksud dan tujuannya berupa: pidato, pemberian saran atau kritik, memberikan ceramah dan wawancara, (3) berdasarkan ruang lingkungannya, meliputi: komunikasi internal dan eksternal, serta (4) berdasarkan interaksi dalam komunikasi, meliputi: komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi publik.

Komunikasi antarpersonal merupakan salah satu jenis komunikasi ditinjau dari segi interaksi komunikasinya. Berikut ini akan dipaparkan mengenai pengertian komunikasi antarpersonal dan hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi antarpersonal.

2.1.21.1 Pengertian Komunikasi Antarpersonal

Mulyana (2016, h. 81) berpendapat bahwa “Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara orang per orang yang

memungkinkan tiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal”.

Harley (Liliweri, 2017, h. 26) “Komunikasi antar personal adalah prosedur yang membuat dua orang bertukar informasi (perasaan) yang disampaikan melalui pesan verbal dan non verbal”.

Sementara itu, Devito (2011, h. 252) mengungkapkan bahwa “Komunikasi antarpersonal sebagai komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas”.

Ketiga pendapat di atas dapat dipahami bahwa komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan di antara dua orang atau lebih yang terjadi secara tidak formal. Dalam komunikasi tersebut, setiap partisipan menggunakan semua unsur dari proses komunikasi.

2.1.2.1.2 Tujuan Komunikasi Antarpersonal

Pelaksanaan komunikasi antarpersonal sudah tentu memiliki tujuan. Liliweri (2017, h. 88-91) mengungkapkan bahwa “Tujuan komunikasi antarpersonal, yaitu: agar orang lain mengerti saya, saya mengerti orang lain, orang lain menerima saya dan kita bersama dapat melakukan sesuatu”.

Sabri (2007) menyatakan bahwa “Tujuan komunikasi antarpersonal adalah menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, berubah sikap dan perilaku, untuk bermain dan kesenangan, serta untuk membantu”.

Kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi antarpersonal di antaranya yaitu: untuk mengenali diri sendiri, memahami orang

lain, menjadikan hubungan yang dibina lebih berarti, merubah sikap dan perilaku individu, serta untuk membantu dan menyenangkan hati orang lain.

Kaitannya dengan komunikasi antarpersonal orang tua, tujuan komunikasi antarpersonal orang tua adalah membina hubungan baik antara orang tua dan anak melalui bimbing, arahan, nasihat, dan pemberian semangat hidup atau pemberian motivasi untuk menjalani kehidupan dengan penuh kesabaran, perjuangan dan keikhlasan, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.1.3 Karakteristik Komunikasi Antarpersonal

Karakteristik merupakan ciri-ciri atau tanda-tanda tertentu. Kaitannya dengan komunikasi antarpersonal berarti ciri khas yang membedakan antara komunikasi antarpersonal dengan komunikasi lain.

Liliweri (2017, h. 106-109) berpendapat bahwa “Karakteristik komunikasi antarpersonal yaitu: terjadi antara dua individu, ada hubungan timbal balik antara interaksi, relasi dan komunikasi antarpersonal, adanya proses transaksi pesan antarpersonal, dan bersifat kontinum”.

Sementara itu, Sunarto (2014) mengemukakan bahwa karakteristik atau ciri komunikasi antarpersonal adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi secara spontan dan tanpa tujuan terlebih dahulu
- 2) Memiliki akibat yang direncanakan dan tidak direncanakan
- 3) Berlangsung dengan saling berbalasan
- 4) Terdapat kecenderungan menghendaki keakraban
- 5) Lebih menonjol dalam pendekatan psikologis daripada sosiologis

Kedua pendapat di atas dapat dimaknai bahwa yang menjadi ciri khas atau karakteristik dari komunikasi antarpersonal yaitu: komunikasi yang terjadi di antara

dua individu, terjadi secara spontan dan tanpa rekayasa, terdapat hubungan timbal balik atau saling berbalasan, terdapat keakraban antara kedua belah pihak (komuniator dan komunikan), serta pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis.

2.1.2.1.4 Prinsip Komunikasi Antarpersonal

Prinsip diartikan sebagai hukum atau aturan yang harus diikuti. Prinsip merupakan asumsi dasar atau konsep yang secara umum dijadikan dasar pembenaran suatu pengetahuan, prosedur atau sistem penalaran dalam melakukan prediksi dan tindakan tertentu.

Prinsip komunikasi antarpersonal dijelaskan oleh Liliweri (2017, h. 118-123) berikut ini.

- 1) Komunikasi antarpersonal itu ambigu, artinya suatu pesan hanya dapat dipahami oleh orang dengan cara yang berbeda.
- 2) Komunikasi antarpersonal itu *complicated*, maksudnya jumlah variabel yang terlibat dalam komunikasi antarpersonal itu sangat kompleks.
- 3) Komunikasi antarpersonal menekankan fokus tertentu, maksudnya ketika melakukan komunikasi antarpersonal harus terfokus pada suatu topik pembicaraan tertentu.
- 4) Komunikasi antarpersonal itu kontekstual, maksudnya dalam komunikasi antarpersonal harus memilih dan menentukan konteks-konteks yang sesuai demi kenyamanan komunikasi.
- 5) Komunikasi antarpersonal itu dinamis maksudnya komunikasi itu bersifat dinamis karena terjadi dalam suatu proses yang terus-menerus dan selalu ada

dalam keadaan yang mengalami perubahan, dan perubahan itu melibatkan sikap, harapan, perasaan dan emosi peserta komunikasi.

- 6) Komunikasi antarpersonal melibatkan pilihan etis, maksudnya komunikasi yang kita lakukan akan berimplikasi terhadap orang lain, sehingga pertimbangan etis akan selalu menjadi bagian dari awal interaksi antarpersonal.
- 7) Komunikasi antarpersonal bukan “panacea”, maksudnya komunikasi antarpersonal bukan obat yang ampuh untuk menyelesaikan semua masalah yang dihadapi.
- 8) Efektivitas komunikasi antarpersonal dapat diperbaharui, maksudnya melalui komunikasi antarpersonal, pengetahuan dan wawasan individu yang berkomunikasi akan bertambah.
- 9) Metakomunikasi memengaruhi makna, maksudnya dalam komunikasi antarpersonal sehari-hari, peran meta komunikasi dapat meningkatkan pemahaman pesan di antara para partisipan.
- 10) Komunikasi antarpersonal berubah karena teknologi, maksudnya komunikasi antarpersonal dapat berubah karena orang memakai teknologi, seperti: mengirim pesan lewat SMS, e-mail ataupun WA. Dengan demikian, teknologi informasi telah mengubah cara berkomunikasi antarpersonal menjadi bermedia, artinya ada perantara (media) yang digunakan untuk mengirim pesan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip komunikasi antarpersonal ialah komunikasi antarpersonal itu ambigu, *complicated*, menekankan fokus tertentu, kontekstual, dinamis, melibatkan pilihan

etis, bukan “panacea”, dapat diperbaharui, metakomunikasi memengaruhi makna dan komunikasi interpersonal berubah karena teknologi.

2.1.2.1.5 Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi empat jenis. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad (2014) bahwa klasifikasi komunikasi interpersonal terdiri dari interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

1. Interaksi intim

Interaksi intim adalah interaksi komunikasi yang terjadi di antara teman baik, anggota keluarga sendiri dan orang-orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat.

2. Percakapan sosial

Percakapan sosial merupakan interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi.

3. Interogasi (pemeriksaan)

Interogasi (pemeriksaan) merupakan interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan juga menuntut informasi dari yang lain.

4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi komunikasi interpersonal adalah interaksi komunikasi yang terjadi di antara teman baik

(interaksi intim), interaksi menyenangkan seseorang secara sederhana (percakapan sosial), interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain (introgasi), dan interaksi antara orang-orang yang terlibat dalam percakapan berupa tanya jawab.

Komunikasi antarperosonal orang tua termasuk dalam klasifikasi interaksi intim, yaitu interaksi komunikasi yang terjadi di antara anggota keluarga sendiri dan orang-orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat. Dibandingkan dengan jenis-jenis komunikasi lainnya, komunikasi antarpersonal orang tua dinilai sangat baik dan efektif dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Hal itu disebabkan karena komunikasi antarpersonal biasanya berlangsung secara tatap muka.

2.1.2.2 Tinjauan tentang Minat Belajar

2.1.2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu hal pokok dalam pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat belajar. Minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Anak yang berminat pada pelajaran, berarti sikapnya senang kepada pelajaran tersebut.

Minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Karena itu dapat dikatakan, minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Anak yang berminat pada pelajaran berarti sikapnya senang kepada pelajaran. Dalam kaitannya dengan hal itu, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran, agar dapat membangkitkan minat belajar anak.

Menurut Djamarah (2011, h. 166), "Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas". Sedangkan Syah (2014, h. 133) berpendapat bahwa, "Minat (*interest*) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar untuk memperhatikan sesuatu hal ataupun melakukan suatu aktivitas.

Dalam kaitannya dengan belajar, minat belajar adalah aspek psikologis yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, minat belajar dapat didefinisikan sebagai perhatian, rasa suka dan ketertarikan anak terhadap proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Dengan kata lain, minat belajar merupakan kondisi kejiwaan yang dialami oleh anak untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.

2.1.2.2.2 Peranan Minat Belajar

Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena jika tidak adanya minat dalam belajar dan malas mengikuti pelajaran, maka proses pembelajaran yang berlangsung akan mengalami kesulitan, sehingga berakibat pada gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Peranan minat dalam belajar lebih besar dari sikap, yaitu minat akan berperan sebagai “*motivating farce*” yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong anak dalam belajar. Anak yang berminat tekun belajar, berbeda dengan anak yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar, tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Sabri (2007, h. 84) berpendapat bahwa, “Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan atau pembelajaran dan juga kepada guru yang mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa apabila anak tidak berminat kepada bahan atau pembelajaran dan juga gurunya, maka anak tidak mau belajar dan akan malas ke sekolah. Sehingga, agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar, maka paling tidak pada diri anak itu ada sikap positif (menerima) kepada pelajaran yang dipelajarinya dan senang kepada guru yang mengajarkannya.

2.1.2.2.3 Aspek-Aspek Minat Belajar

Terapat dua macam aspek dalam minat belajar. Hal itu dijelaskan oleh Hurlock (2015) bahwa ”Aspek minat belajar terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif”. Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif adalah pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. Sedangkan aspek afektif adalah konsep yang membangun aspek kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan

minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

2.1.2.2.4 Indikator Minat Belajar

Tingkah laku anak ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan anak tersebut terhadap pelajaran itu atau tidak. Ketertarikan anak inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat belajar. Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan adanya tanda-tanda minat belajar anak.

Indikator anak yang memiliki minat belajar tinggi dapat dikenali melalui proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, indikator dari minat belajar anak sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock (2015) adalah sebagai berikut:

1. Perasaan senang

Seorang anak yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, misal Bahasa Inggris, maka anak tersebut akan terus-menerus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Bahasa Inggris. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa ataupun menjadi beban dalam mempelajari pembelajaran tersebut.

2. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misal, seorang anak menaruh minat terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

3. Materi Pembelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua anak menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap pembelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas dan materi pembelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama kelamaan jika anak mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap pembelajaran, niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang tinggi sekalipun ia termasuk anak yang berkemampuan rata-rata.

4. Manfaat dan fungsi dari mata pelajaran

Adanya manfaat dan fungsi pembelajaran juga merupakan salah satu indikator minat belajar karena setiap mata pelajaran mempunyai manfaat dan fungsi masing-masing.

Mengacu pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari minat belajar yaitu: perasaan senang, perhatian dalam belajar, materi pembelajaran dan sikap guru yang menarik, serta adanya manfaat dan fungsi dari mata pelajaran yang disampaikan.

2.1.2.2.5 Upaya Membangkitkan Minat Belajar

Minat belajar adakalanya tumbuh dengan sendirinya dari dalam diri anak, namun adakalanya juga dari hasil rangsangan di luar diri anak. Guru, sebagai pengelola pembelajaran harus mampu membangkitkan minat yang ada pada diri anak agar mau belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk membangkitkan minat belajar anak, Sardiman (2011, h. 95), menyebutkan beberapa cara atau upaya yang harus dilakukan untuk membangkitkan minat belajar anak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Disamping itu, minat belajar juga dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui oleh kebanyakan anak. Dengan demikian, anak akan tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan.

2.1.2.3 Tinjauan tentang Covid-19

2.1.2.3.1 Pengertian Covid-19

Infeksi Virus Corona atau sering disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus tersebut menular sangat cepat dan hampir telah tersebar ke semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Menghadapi kondisi tersebut, beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus Corona.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan

berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Virus ini menular melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan.

Virus Corona adalah virus RNA untai positif yang berantai tunggal yang tidak tersegmentasi. Virus-virus corona termasuk dalam ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*, dan sub-keluarga *Orthocoronavirinae*, terbagi menjadi kelompok (marga) α , β , γ , dan δ sesuai dengan karakteristik serotipik dan genomiknya. Virus Corona termasuk dalam genus *Coronavirus* dari keluarga *Coronaviridae*. Ini dinamai sesuai dengan tonjolan berbentuk karangan bunga di selubung virus (Shan Zhu, 2020, h. 18).

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas, ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini. Namun, beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius, seperti: *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)*, *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* dan *Pneumonia* (Fadli, 2020).

Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa virus Corona merupakan virus yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan. Coronavirus jenis baru yang muncul di Wuhan Cina pada Desember 2019 adalah varian virus yang menyebabkan penyakit Covid-19 (*Coronavirus Disease-2019*). Banyak hewan liar membawa patogen dan berpotensi menularkan virus corona. Kelelawar, musang, luak, tikus bambu, dan unta liar, dikenal sebagai inang dari virus corona.

2.1.2.3.2 Mengenali Gejala Virus Corona

Infeksi virus corona disebabkan oleh **virus corona** itu sendiri. Kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti: percikan air liur pengidap (bantuk dan bersin), menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona (Fadli, 2020).

Agar terhindar dari penyebaran virus Corona, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengenali gejala Virus Corona (Covid-19) sebagaimana diungkapkan oleh Shan Zhu (2020) berikut ini.

1) Waspadaai batuk kering atau berdahak

(1) Jika batuk atau bersin, tutuplah mulut dengan tisu atau siku tangan, agar orang lain tidak tertular. Kita juga boleh memakai masker untuk mengantisipasi percikan air liur atau ingus yang dapat menginfeksi orang lain.

(2) Selama sakit, jauhi orang-orang yang berisiko tinggi terinfeksi dan mengalami komplikasi, seperti: manula berusia 65 tahun atau lebih, bayi, anak-anak, ibu hamil, dan mereka yang menggunakan obat penekan sistem kekebalan tubuh.

2) Ukurlah suhu tubuh untuk mengetahui demam atau tidak

Virus corona umumnya menyebabkan demam. Gunakan termometer untuk mengukur suhu tubuh, perhatikan apakah mencapai 38⁰ C atau lebih, yang menandakan bahwa kita demam. Hubungi dokter jika kita demam, untuk mengetahui penyebabnya, dan selain mencari pertolongan medis, tetaplah tinggal di rumah.

3) Gejala lainnya, seperti: pilek, sakit tenggorokan, sakit kepala dan sesak nafas

Gejala saluran pernapasan lain, seperti: pilek, sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri tubuh dan sesak nafas merupakan gejala lain dari virus corona. Segera periksakan diri ke dokter.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengenali gejala virus Corona (Covid-19) di antaranya yaitu: jika terjadi batuk harus waspada, apakah batuk kering ataupun batuk berdahak, jika terasa demam hendaknya mengukur suhu badan dengan termometer, dan jika terjadi pilek, sakit tenggorokan, sakit kepala, serta sesak nafas, segera periksa ke dokter

2.1.2.3.3 Cara Mencegah Infeksi Virus Corona

Virus Corona penyebarannya dapat dibatasi atau dapat dicegah melalui penerapan protokol kesehatan secara benar. Berikut ini adalah cara mencegah infeksi virus Corona (Covid-19).

1) Mencuci tangan secara teratur, baik dan benar



2) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut



Virus saluran pernapasan, seperti virus corona bisa masuk ke dalam tubuh melalui membran lendir di mata, hidung, dan mulut. Kita bisa melindungi diri sendiri dengan menjauhkan tangan dari wajah, terlebih sebelum dicuci dengan benar. Kita bisa melindungi diri dengan mengenakan masker selama berada di area tempat virus aktif.

3) Cuci dan bersihkan seluruh benda, serta permukaan yang disentuh orang sakit dari kuman



Jika kita atau seseorang di rumah kita sakit akibat virus corona, cegah penyebarannya dengan membersihkan apa pun yang bersentuhan dengannya. Gunakan larutan 1 cangkir (250 ml) cairan pemutih dalam 4 liter air hangat atau semprotan disinfektan untuk membersihkan. Pastikan permukaan tersebut basah selama sekitar 10 menit agar disinfektan bisa bekerja dengan efektif.

Jika ada anggota keluarga di rumah yang sakit, segera bersihkan piring atau peralatan makannya dengan air panas dan sabun. Selain itu, bersihkan seprai dan sarung bantal yang terkontaminasi, dengan air panas.

4) Batasi kontak dengan orang yang terinfeksi semaksimal mungkin



Virus corona bisa menular dari satu orang ke orang lain. Jika kita mengetahui atau menduga seseorang terinfeksi virus corona, hindari kontak dengan mereka semaksimal mungkin. Selalu cuci tangan secara menyeluruh, setelah menyentuh orang yang terinfeksi, dan kenakan masker selama berada di sekitar mereka.

5) Jauhi hewan ternak dan hewan liar



Banyak virus corona yang menular dari hewan ke manusia. Jika bersentuhan dengan segala jenis hewan, terutama di area yang bermasalah dengan virus corona, pastikan untuk selalu mencuci tangan dengan benar.

Berhati-hatilah untuk menghindari kontak terutama dengan hewan yang sakit.

Penularan virus corona dari hewan ke manusia dianggap langka, tetapi masih bisa terjadi, jika virus berevolusi.

6) Masaklah daging dan produk hewani dengan sempurna



Kita bisa mengalami infeksi virus corona dan penyakit lain akibat mengonsumsi daging atau susu yang terkontaminasi, atau tidak dimasak dengan baik.

Hindari mengonsumsi produk hewani mentah atau yang tidak dipasteurisasi, serta cucilah tangan, dan peralatan yang bersentuhan dengan daging atau susu mentah.

7) Tutupi mulut setiap kali batuk dan bersin, jika terinfeksi



Orang-orang yang terinfeksi virus corona bisa menularkan penyakit melalui batuk dan bersin. Jika terinfeksi virus ini, kita bisa mencegah orang lain tertular dengan menutupi mulut dan hidung menggunakan tisu, sapu tangan, ataupun masker saat batuk dan bersin.

8) Perhatikan peringatan perjalanan, jika berencana mengunjungi negara lain



Jika kita berencana bepergian ke negara lain, kunjungi situs perjalanan RI terlebih dahulu untuk mengetahui, apakah ada virus corona berbahaya yang aktif di area yang akan dikunjungi. Kita juga bisa mengunjungi situs web CDC atau WHO untuk mengetahui informasi ini. Situs ini bisa memberikan saran perlindungan diri selama kita bepergian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus dilakukan dalam mencegah infeksi virus Corona, yaitu: (1) mencuci tangan secara teratur, baik dan benar; (2) menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut; (3) mencuci dan membersihkan seluruh benda, serta permukaan yang disentuh orang sakit dari kuman; (4) membatasi kontak dengan orang yang terinfeksi virus semaksimal mungkin; (5) menjauhi hewan ternak dan hewan liar yang merupakan inangnya virus Corona; (6) memasak daging dan produk hewani secara matang sempurna; (7) menutup mulut ketika batuk dan bersin, jika terinfeksi virus

Corona; serta (8) memperhatikan peringatan perjalanan, jika berencana mengunjungi negara lain.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Komunikasi Antarpersonal Orang Tua

Komunikasi antarpersonal merupakan prosedur yang membuat dua orang bertukar informasi (perasaan) yang disampaikan melalui pesan verbal (lisan) dan non verbal (Liliweri, 2017, h. 26). Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara orang per orang yang memungkinkan tiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 216, h. 81).

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anak karena orang tua menginterpretasikan dunia dan masyarakat kepada anak-anak. Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu Nasution (Wikipedia, 2020).

Mengacu pada uraian pendapat di atas dapat dipahami bahwa komunikasi antarpersonal orang tua adalah komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga yang di dalamnya berisi pesan-pesan dalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang memakai simbol-simbol verbal, baik secara lisan ataupun tertulis. Sedangkan komunikasi nonverbal merupakan proses komunikasi di mana pesan

yang disampaikan tidak dalam bentuk kata-kata, tetapi dalam bentuk isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata.

2.2.2 Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Djamarah, 2011, h. 166). Minat juga diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2014, h. 133). Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar untuk memperhatikan sesuatu hal ataupun melakukan suatu aktivitas.

Kaitannya dengan belajar, minat belajar adalah aspek psikologis yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, dan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, minat belajar dapat diartikan sebagai perhatian, rasa suka dan ketertarikan anak terhadap proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Komunikasi dapat memperpendek jarak, menghemat biaya, menembus ruang dan waktu. Komunikasi juga berusaha menjembatani antara pikiran, perasaan, dan kebutuhan seseorang dengan dunia luarnya.

Komunikasi antarpersonal merupakan salah satu jenis komunikasi berdasarkan interaksinya. Komunikasi antarpersonal merupakan prosedur yang

membuat dua orang bertukar informasi (perasaan) yang disampaikan melalui pesan verbal (lisan) dan non verbal (Liliweri, 2017, h. 26).

Komunikasi antarpersonal diartikan pula sebagai komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terjadi secara non-formal. Dalam komunikasi tersebut, setiap partisipan menggunakan semua unsur dari proses komunikasi.

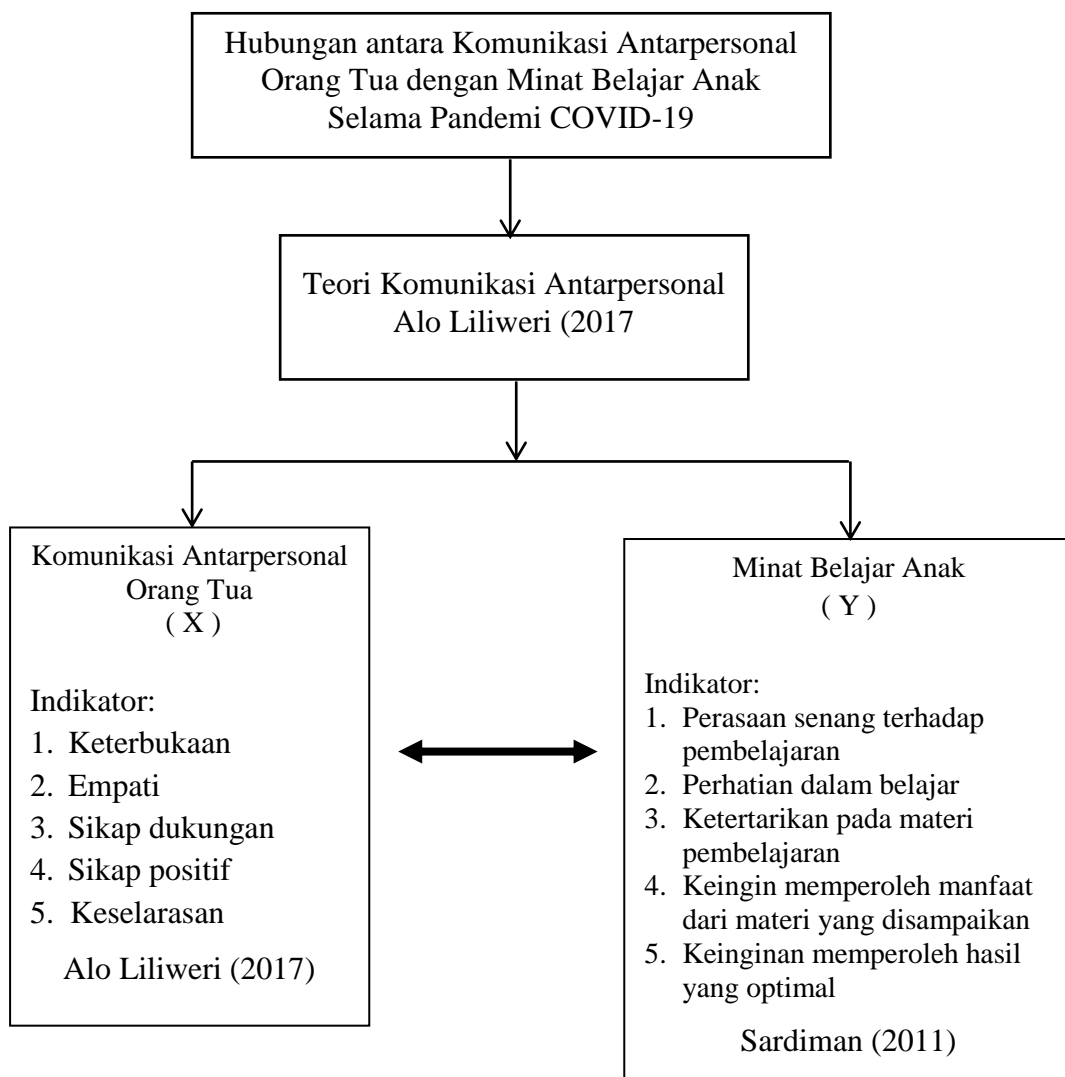
Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran yang tidak dilandasi oleh minat belajar, maka proses pembelajaran yang berlangsung akan mengalami kesulitan, dan mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Era pandemi Covid-19 ini, pola pembelajaran anak berubah total. Dari pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi berupa internet. Pembelajaran tersebut bagi anak sangat asing dan membingungkan. Sehingga terkesan dalam diri anak, proses pembelajaran tersebut tidak menyenangkan, membosankan dan menjenuhkan. Akibatnya, anak lebih cenderung bermain-main daripada belajar dan mengabaikan tugas-tugas yang guru berikan.

Mengatasi hal itu, peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya selama pembelajaran *daring* sangat dibutuhkan. Keikhlasan orang tua untuk meluangkan waktunya dalam melakukan komunikasi dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran *daring* sangat diperlukan. Dalam hal ini komunikasi antarpersonal orang tua dan anak sangat penting. Melalui komunikasi

antarpersonal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak, menjadikan anak merasa nyaman, dan merasa diperhatikan dalam belajar, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar anak terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring*. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa antara komunikasi antarpersonal orang tua dengan minat belajar anak terdapat hubungan yang erat (signifikan).

Secara skematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian